

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SEBELUM DAN SELAMA PENERAPAN INTERNET BANKING
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam
Riau*



OLEH:

OKTI BELLA ZULNI
NPM : 165210248

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

ANALISI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PENERAPAN INTERNET BANKING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

OLEH :

OKTI BELLA ZULNI

165210248

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Porpositive Sampling*. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yaitu : Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), Bank Danamon Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Dengan menggunakan periode penelitian 3 tahun sebelum dan 3 tahun selama penerapan *internet banking*. Teknik pengumpulan data laporan keuangan dilakukan dengan mengakses Website Direktori Bank Indonesia dan situs www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang menunjukkan tidak signifikan ada pada rasio efisiensi operasional dan NPL. Namun jika ditinjau dari rasio DPK dan ROA memberi pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan internet banking.

Kata kunci : tujuan *internet banking*, kinerja keuangan, DPK, Efisiensi Operasional, NPL, dan ROA.

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF BANKING FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE IMPLEMENTATION OF INTERNET BANKING IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX)

BY:

OKTI BELLA ZULNI
165210248

The purpose of this study was to determine the application of internet banking to the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method used is descriptive quantitative research. The sampling technique was carried out using the Purposive Sampling technique. The number of samples used were 4 companies, namely: Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), Bank Danamon Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). By using a research period of 3 years before and 3 years during the implementation of internet banking. The technique of collecting financial report data is done by accessing the Bank Indonesia Directory Website and the www.idx.co.id website. The data analysis technique used Descriptive Statistical Analysis, Normality Test and Hypothesis Testing using the SPSS version 25 application. The results of this study showed that the ratio that showed no significance was in the ratio of operational efficiency and NPL. However, when viewed from the ratio of TPF and ROA, it has a significant influence between before and after the implementation of internet banking.

Keywords : *Internet banking* objectives, financial performance, DPK, operational efficiency, NPL, and ROA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas semua karunia, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kekuatan yang telah diberikan kepada penulis hingga akhirnya dapat untuk menyelesaikan tugas penelitian skripsi yang berjudul : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Penerapan Internet Banking pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI)”**.

Penelitian ini diajukan untuk sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Islam Riau.

Ucapan terimakasih yang teristimewa setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Untuk Bapak Zulkifli dan Ibu Leni Marlina Hajir yang telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan dan senantiasa selalu memberikan inspirasi, yang selalu menyemangati, memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan

tugas akhir, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, disamping itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Ibu Dr. Hj Ellyn Sasrtraningsih, SE., M.Si selaku Wakil Dekan.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yul Efnita, SE., MM selaku Pembimbing Akademik selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau..
5. Bapak Azmansyah, SE.,M.Econ selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan dan meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh jajaran Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Staff dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi perkuliahan.

8. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menyediakan data-data keuangan perusahaan perbankan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Terimakasih banyak kepada keluarga besar yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya yaitu dari Keluarga Besar Hajir dan Keluarga Besar di Sumatra Barat yang turut mendoakan dan memberikan semangat, Terkhusus untuk adik sepupuku Annisa Mutiara Revandi terimakasih sudah menjadi pendengar keluh kesah dan segala kesusahan acu dalam menyusun revisi, turut mendoakan segala urusan agar dipermudahakan serta selalu menyemangati.
10. Terimakasih teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2016 khususnya manajemen kelas D yang sama-sama sedang berjuang, yang sudah menemani keseharian penulis dikampus teman canda tawa dan teman bertukar pikiran yang sudah banyak memberikan semangat, dorongan dan banyak lagi perlakuan baik yang tak bisa penulis utarakan kebaikan tersebut terutama Anggi Ramadani, Febbi Larasati, Muldiana, Ayu Afrianti, dan teman-teman Hasemeleh.
11. Terimakasih kepada teman dekat Harsa Arif yang turut menyemangati dan mendoakan kelancaran penulis untuk membuat skripsi.

12. Terimakasih kepada teman masam-masa dibangku sekolah Riska, Indah, Bibil, Nuy, Anum, Nata, dan teman-teman masa sekolah dulu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah meluangkan waktu bertukar cerita susah atau kendala dalam penyusunan skripsi dan tentunya banyak sekali perbedaan kesusahaan di masing-masing kita semua karena pada beda jurusan perkuliahan/universitas yang membuat perbedaan itu tadi menjadi semangat dan motivasi untuk menyusun skripsi.

13. Terimakasih kepada teman-teman satu seperbimbingan yang telah memberikan banyaknya informasi, dan memberikan semangat dan dorongan.

14. Last but not least. I wanna thank me, for believing in me, For doing all this hard work, For having no days off, for never quitting, For just being me at all times.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada banyaknya pihak yang sudah membantu, memberikan doa-doa yang tulus, bimbingan/arahan, dorongan, saran, motivasi, dan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis dari orang-orang terdekat dan banyaknya pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu atas segala kekurangan

dalam penyusunan penelitian ini, penulis sangat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

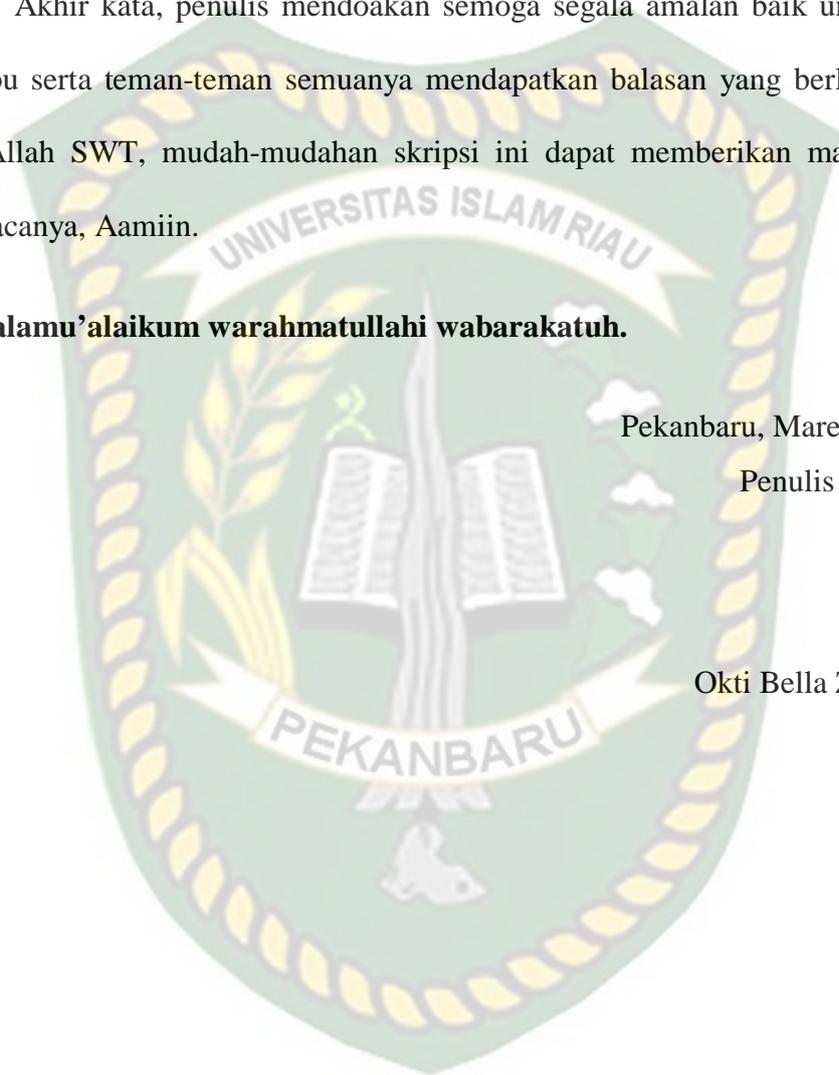
Akhir kata, penulis mendoakan semoga segala amalan baik untuk bapak dan ibu serta teman-teman semuanya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

Okti Bella Zulni



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 BANK.....	11
2.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.2 Fungsi Bank.....	13
2.1.3 Karakteristik Bank.....	14
2.1.4 Tujuan Bank.....	15

2.1.5 Jenis-jenis Bank	15
2.2 Internet Banking	17
2.2.1 Pengertian Internet Banking	17
2.2.2 Fungsi Internet Banking.....	19
2.2.3 Tujuan Penerapan Internet Banking pada Bank.....	19
2.2.4 Bentuk-Bentuk Internet Banking	21
2.3 Analisis Kinerja Keuangan.....	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.5 Kerangka Pemikiran	29
2.6 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	35

3.7 Uji Normalitas	35
3.8 Uji Hipotesis	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	37
4.2 Profil Perusahaan Perbankan yang Teraftar di BEI.....	40
4.3 Visi dan Misi	46
4.4 Sejarah Internet Banking	49
4.5 Fitur Internet Banking	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Hasil Penelitian.....	55
5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
5.1.2 Nilai Perhitungan Rasio DPK terhadap Total Kewajiban.....	59
5.1.3 Nilai Perhitungan Rasio Efisiensi Operasional.....	61
5.1.4 Nilai Perhitungan Rasio NPL.....	63
5.1.5 Nilai Perhitungan ROA.....	64
5.1.6 Uji Normalitas.....	65
5.1.7 Uji Hipotesis	66
5.2 Pembahasan	70
5.2.1 Pengaruh Internet Banking terhadap Sumber Dana (DPK)	70
5.2.2 Pengaruh Internet Banking terhadap Efisiensi Biaya Operasional	70

5.2.3 Pengaruh Internet Banking terhadap NPL 71

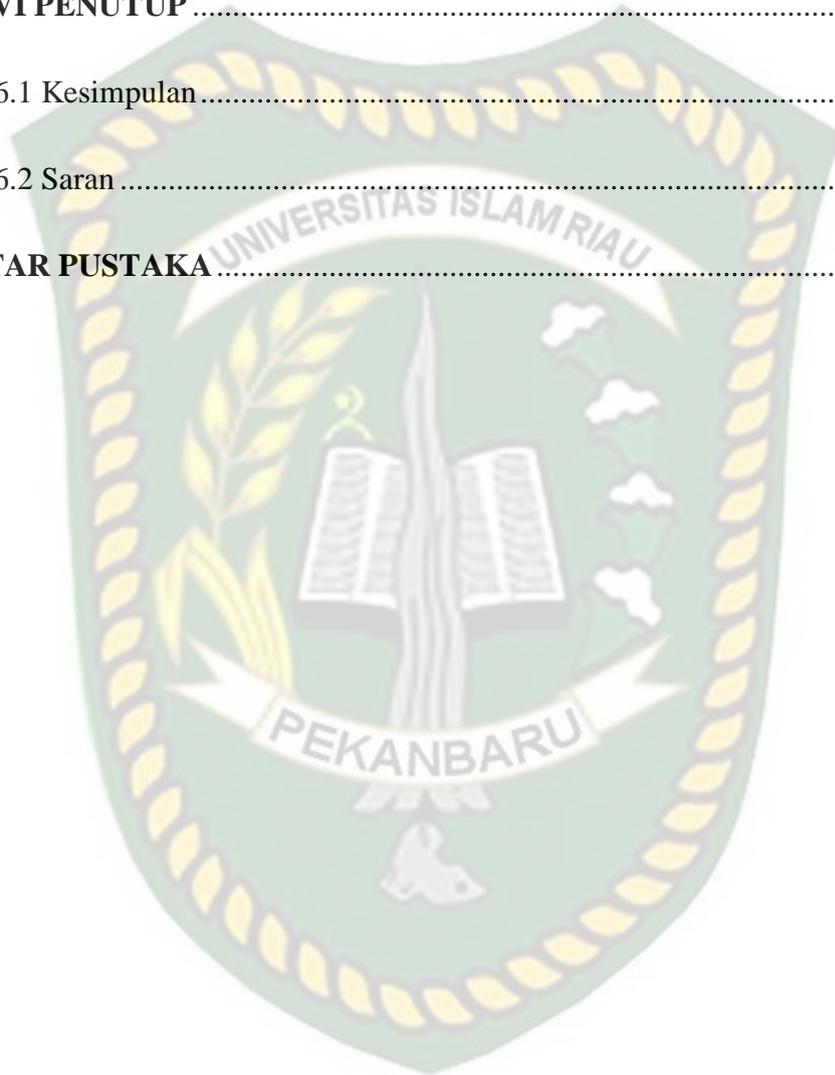
5.2.4 Pengaruh Internet Banking terhadap Profitabilitas..... 72

BAB VI PENUTUP 73

6.1 Kesimpulan..... 73

6.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nama Bank yang Menggunakan Internet Banking.....	3
Tabel 1. 2 Nilai Laba Bersih Dari Perbankan yang terdaftar di BEI Periode3 Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan Internet Banking	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 5. 1 Deskriptif Statistik Sebelum Penerapan Internet Banking	55
Tabel 5. 2 Deskriptif Statistik Setelah Penerapan Internet Banking.....	55
Tabel 5. 3 Deskriptif Statistik Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking	56
Tabel 5. 4 Rasio DPK Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking	59
Tabel 5. 5 Rasio BOPO Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	61
Tabel 5. 6Rasio NPL Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	63
Tabel 5. 7Rasio ROA Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking	64
Tabel 5. 8Uji one-sample kolgomorov-smirnov	65
Tabel 5. 9 Paired Samples T-Test Rasio DPK.....	66
Tabel 5. 10 Paired Samples T-Test Rasio BOPO	67
Tabel 5. 11 Paired Samples T-Test Rasio NPL.....	68
Tabel 5. 12 Paired Samples T-Test Rasio ROA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengguna Internet Banking	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 5.1 Rasio DPK Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	60
Gambar 5.2 Rasio BOPO Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	62
Gambar 5.3 Rasio NPL Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	63
Gambar 5.4 Rasio ROA Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi informasi pada saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan saat ini. Teknologi informasi telah menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu keberhasilan bisnis dan organisasi. Teknologi yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa waktu ini adalah telepon genggam (*handphone*).

Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, media, dan informatika, serta meluasnya perkembangan informasi global telah mengubah pola dan cara kegiatan bisnis yang dilaksanakan di perindustri, perdagangan, pemerintah dan sosial politik serta perbankan. Dan pada saat ini pelayanan perbankan dituntut untuk lebih cepat, dan sangat mudah. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi pada saat ini yang dimanfaatkan oleh sektor perbankan yaitu *internet banking*.

Yusnaini (2010) *internet banking* merupakan jasa perbankan jarak jauh yang ditawarkan kepada pelanggan personal bank untuk melakukan transaksi perbankan rutin melalui internet.

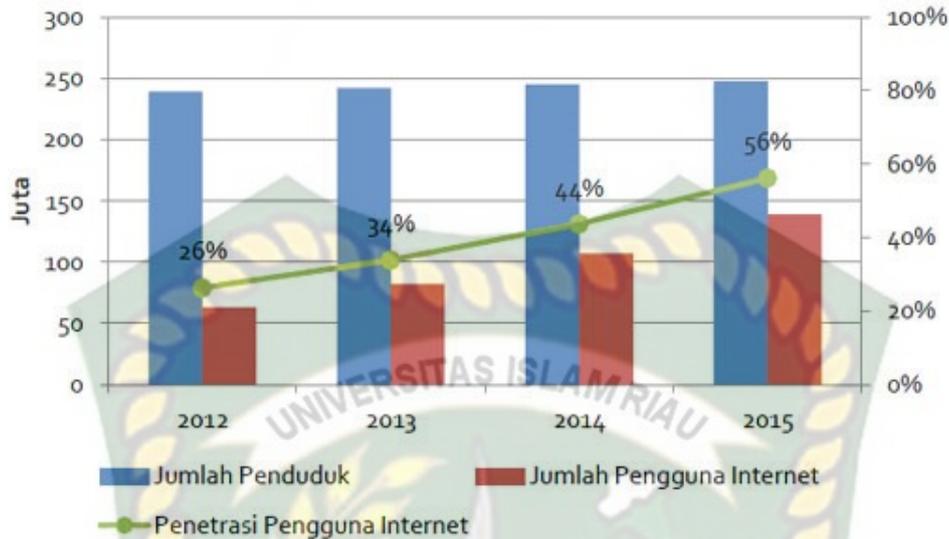
Dengan adanya *internet banking* ini, semua para nasabah dapat melakukan transaksi dan layanan perbankan lainnya dengan mudah, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Sebagai sarana untuk meminimalisir ke tidak nyamanan, mengurangi biaya transaksi, dan menghemat waktu, tanpa perlu menunggu lama untuk melakukan transaksi.

Internet banking dapat memudahkan nasabah dalam melakukan pengecekan saldo rekening terakhir, pembukaan rekening baru, pengiriman uang, pembayaran tagihan, informasi suku bunga dan nilai tukar mata uang, mengubah nomor PIN dan simulasi perhitungan kredit.

Dengan adanya *internet banking* para nasabah juga dapat membayar tagihan listrik, membayar tagihan telepon, membayar tv berlangganan, membayar kartu kredit, membayar air, membayar tiket pesawat, membeli pulsa dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut bisa diakses hanya dengan menggunakan layanan yang dilaksanakan dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*).

Pada tahun 2000, *internet banking* sudah mulai dilakukan oleh beberapa bank-bank di Indonesia. Bank di Indonesia mulai memasuki dunia maya. Beberapa bank sudah mulai mengembangkan dan sudah menggunakan fasilitas *internet banking*.

Bank Central Asia (BCA) merupakan bank pertama kali yang meluncurkan sistem internet banking di Indonesia. Selanjutnya bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan bank yang lainnya pun turut meluncurkan layanan ini. Dan hingga pada saat ini *internet banking* menjadi favorit bagi setiap nasabah dalam melakukan transaksi.



Sumber : sharingvision.com

Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengguna Internet Banking

Menurut survei yang dilakukan oleh Sharing Vision pada 6 bank besar di Indonesia, jumlah pengguna *Internet Banking* mencapai 5,7 juta orang pada 2012. Berarti 9% pengguna internet di Indonesia adalah pengguna *Internet Banking*, dan angkanya diperkirakan bertambah pada setiap tahunnya dengan seiring pertumbuhan pengguna *internet banking* di Indonesia.

Gambar diatas menggambarkan total nasabah bank yang menggunakan *internet banking* di Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Yang hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengguna *internet banking* setiap tahunnya. Berikut dibawah ini beberapa nama-nama bank yang sudah menerapkan *internet banking* di Indonesia .

Tabel 1. 1 Daftar Nama Bank yang Menggunakan Internet Banking

Bank	Tahun Menerapkan Internet Banking	Jumlah Nasabah (Orang)
Mandiri	2003	11.300.000
BNI	2007	11.772.000
Danamon	2008	4.700.000
BRI	2009	33.000.000

Sumber : wikibooks,2016

Dengan adanya data di atas nasabah dapat lebih mudah mengetahui bank-bank apa saja yang sudah menerapkan internet banking, dimulai dengan melihat sejak tahun berapa menggunakan internet banking dan jumlah nasabah yang sudah menggunakan internet banking

Dari data diatas bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank yang pada saat ini memiliki jumlah nasabah yang paling banyak. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah nasabah pengguna Internet Banking, yang di ambil dari 4 bank yang mewakili dan diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat setiap tahunnya.

Berikut data profit (laba bersih) dari perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama menggunakan internet banking.

Tabel 1. 2 Nilai Laba Bersih Dari Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 3 Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan Internet Banking

No	Bank	Sebelum Internet Banking	Internet Banking
-----------	-------------	---------------------------------	-------------------------

		Tahun	Laba Bersih(dalam jutaan rupiah)	Tahun	Laba Bersih(dalam jutaan rupiah)
1	Mandiri	2000	1.181.000	2004	5.256.000
		2001	2.746.000	2005	603.000
		2002	3.586.000	2006	2.421.000
2	BNI	2004	3.090.000	2008	1.222.000
		2005	1.415.000	2009	2.484.000
		2006	1.926.000	2010	4.102.000
3	Danamon	2005	2.003.198	2009	1.532.533
		2006	1.325.332	2010	2.983.761
		2007	2.116.915	2011	3.449.033
4	BRI	2006	4.258.000	2010	11.472.000
		2007	4.838.000	2011	15.296.501
		2008	5.958.000	2012	18.681.350

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perbankan sebelum dan setelah menggunakan internet banking masih bersifat fluktuatif. Fluktuatif yaitu gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga, Terlihat terdapat perbedaan dari nilai laba bersih yang diperoleh.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar manfaat yang diberikan dengan adanya penerapan layanan internet banking

pada bank. Dapatkah internet banking ini meningkatkan kinerja perbankan dengan meningkatkan pendapatan suatu bank serta mengurangi beban biaya.

Penggunaan internet banking oleh perbankan juga menemui beberapa permasalahan, salah satunya adalah peretasan oleh hacker. Pada tahun 2017 misalnya ditemukan Trojan yang bisa membajak atau mencuri informasi perbankan pengguna (CNN Indonesia, 2017). Hal ini menunjukkan salah satu masalah yang dihadapi pihak perbankan dalam menggunakan internet banking dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

Untuk mengetahui pengaruh layanan internet banking terhadap kinerja keuangan Bank, maka akan di lakukan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan Selama adanya penerapan layanan internet banking tersebut. Yaitu dengan mengambil tiga tahun sebelum adanya internet banking dan tiga tahun selama adanya penerapan internet banking. Kemudian analisis terhadap kinerja keuangan bank akan ditinjau dari berbagai aspek yang berdasarkan pada tujuan dari adanya penerapan layanan internet banking.

Untuk mengetahui pengaruh internet banking terhadap pengaruh kinerja keuangan perbankan, maka akan dilakukan analisis perbandingan antara kinerja keuangan sebelum dan kinerja keuangan selama penerapan fasilitas *internet banking*. Diharapkan dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dengan memangkas jalur distribusi dan pemasaran dan berbagai pembiayaan sehingga profit bisa meningkat. Dengan dicapai efisiensi dan efektifitas maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank sendiri. Apabila kinerja bagus maka prestasi juga akan begitu pula sebaliknya.

Analisis terhadap kinerja keuangan yang akan ditinjau dari penerapan internet banking itu sendiri, yang meliputi menambah perolehan sumber dana (rasio Dana Pihak Ketiga), mengurangi biaya operasional (rasio *efisiensi operasional*), menurunkan risiko kredit (rasio NPL), dan meningkatkan profitabilitas (rasio ROA).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian skripsi yaitu **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PENERAPAN INTERNET BANKING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan Internet Banking jika ditinjau dari rasio yang terkait dengan penggunaan Internet Banking ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan *Internet Banking* pada perbankan.
2. Untuk mengetahui sumber dana yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Untuk mengetahui biaya operasional (rasio efisiensi operasional) apakah mengalami penurunan atau peningkatan.
4. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan profabilitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantara lain :

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, kemampuan dan wawasan penulis dalam melakukan analisis terhadap kinerja perbankan. Dan dapat dijadikan acuan untuk menilai produk perbankan lainnya.

2. Bagi pihak perbankan

Dapat dijadikan pertimbangan untuk mengoreksi kelayakan pelayanan yang dikeluarkan sehingga dapat memperoleh perhitungan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan dan layanan internet banking. Serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam penulisan ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan kepada pembaca mengenai hal dasar yang menyangkut penelitian, seperti apa yang diteliti, untuk apa hal tersebut diteliti, dan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam hal ini penulisan akan menyajikan beberapa teori yang melandasi pembahasan tentang teori yang menunjang judul penelitian yaitu pengertian Bank, Internet Banking, analisis kinerja keuangan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi lokasi penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang sejarah singkat dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan visi/misi perbankan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama penerapan internet banking pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran-saran yang telah diberikan, berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 BANK

2.1.1 Pengertian Bank

Awal mula kegiatan perbankan dimulai dengan kegiatan tukar menukar uang, yang lama-kelamaan kegiatan tersebut berkembang menjadi suatu usaha yang menerima tabungan, menipkan uang, ataupun meminjamkan uang dengan memungut biaya sebagai bunga pinjaman. Dan kegiatan perbankan tersebut dijadikan suatu usaha bisnis dengan menerima simpanan uang dari masyarakat dan menyalurkannya kepada kalangan pebisnis. Yang ternyata dari kegiatan tersebut sangatlah membantu lalu lintas perdagangan.

Istilah “Bank” berasal dari bahasa italia, yaitu “banco” yang artinya bangku. Dalam hal ini arti kata bangku adalah tempat operasional para banker pada masa lalu dalam melayani nasabah mereka. Istilah “Banco” kemudian berubah dan lebih populer dengan kata BANK.

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Bank juga bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui

simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Menurut Kasmir (2012),“ Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank yang lainnya ”.

Menurut Dendawijaya (2018) yang mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana, kepada pihak yang membutuhkan dana dan atau kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 31, pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari berbagai banyaknya pengertian bank diatas, dapat dilihat bahwa pada dasarnya sudut pandang dalam memberikan pengertian bank yang berbeda-beda. Namun dalam keseluruhan bahwa bank dapat disimpulkan sebagai lembaga

keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Fungsi Bank

(Mishkin:2008) Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services* :

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektormoneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa

penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil.

Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskandari adanya penggunaan uang.

3. Agent of services

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan pengertian yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Tetapi juga berperan dalam sektor riil, serta lembaga yang berupaya memberikan pelayanan yang baik untuk nasabahnya karena dengan adanya landasan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.1.3 Karakteristik Bank

- a. Aktiva tetapnya relative sedikit dibandingkan dengan aktifa lancer.

- b. Hutang jangka pendeknya relative banyak dibandingkan dengan hutang jangka panjang.
- c. Perbandingan antara aktiva dengan modalnya relative sangat besar.

2.1.4 Tujuan Bank

- a) Jangka pendek
 - Memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum bank
 - Memberikan pelayanan kepada nasabah secara optimal
 - Menanamkan dana pada tingkat bunga yang layak, aman dan fleksibel
- b) Jangka panjang
 - Memperoleh laba optimal
 - Memaksimalkan nilai perusahaan (kekayaan bank)

2.1.5 Jenis-jenis Bank

Kasmir (2012) mengemukakan bahwa dalam praktiknya lembaga keuangan bank terdiri dari :

1. Bank Sentral
2. Bank Umum
3. Bank Perkreditan Rakyat

Bentuk dari masing-masing bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai bank sirkulasi, bank to bank, dan lender of the last. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak

kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak lembaga perbankan.

Tujuan utama Bank Sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran system devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

2. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam 2 jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negri.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan, Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Bank Lumbung Desa, Bank

Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relative sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat.

2.2 Internet Banking

2.2.1 Pengertian Internet Banking

Pengertian Elektronik yang juga dikenal dengan istilah *Internet banking* ini merupakan suatu bentuk pemanfaatan media *internet* oleh bank untuk mempromosikan dan sekaligus melakukan transaksi secara *online*, baik dari produk yang sifatnya konvensional maupun yang baru. *Internet banking* sebagai bentuk pelayanan bank melalui media *internet*.

Kehadiran *internet banking* telah menyebabkan efisiensi penyelenggaraan kegiatan bank sangat tinggi. *Internet banking* memiliki tiga tahap pelayanan yang ditawarkan kepada nasabah, yaitu layanan informasi dimana bank hanya menyediakan informasi jasa keuangan dalam *websitenya*, komunikasi dimana dalam *website* tersebut juga memungkinkan nasabah untuk dapat berkomunikasi dengan bank, transaksi dimana sudah memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi-transaksi keuangan virtual seperti, transfer dana, pengecekan saldo ataupun jenis pembayaran.

Kurniawan (2010) mengutip Mary J. Cronin dalam bukunya *Banking and Finance on the internet* yang di publikasikan oleh John Wilery and sons, Candra, tahun 1998 mendefinisikan *Internet Banking* adalah “ *The financial service*

application that enables financial institutions to offer traditional banking product and service such as checking, savings and money market account certificates deposit over the internet.”

Yang jika diartikan secara bebas berarti Internet Banking Merupakan jasa financial yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet.

Internet Banking merujuk pada penggunaan inovasi internet sebagai salah satu saluran distribusi layanan perbankan (Zineldin, 1995; Dannenerg dan Keller, 1998; Sudanthi et.al, 2002 dalam Rizal Ananta Pradhana 2007).

Bank dapat menawarkan *Internet Banking* dalam dua pilihan. Yang pertama yaitu bank memiliki kantor cabang membuat situasi perbankan dan menerapkan *internet banking* didalamnya. Yang kedua yaitu bank berbasis virtual atau yang dikenal dengan internet only-bank (Zakaria,2012)

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/18/DPNP tentang penerapan manajemen risiko pada aktivitas pelayanan jasa melalui internet (*internet banking*); pengertian internet banking adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet sehingga pendirian dan kegiatan *internet only bank* tidak diperkenalkan.

Penerapan internet banking pada perbankan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi yang dilakukan antar bank dengan nasabahnya,

karena tidak mengenal batas waktu dan tempat. Sehingga adanya internet banking ini dapat meningkatkan perolehan pendapatan bank.

2.2.2 Fungsi Internet Banking

Fungsi atau kegunaan *internet banking* adalah untuk memudahkan pelanggan/nasabah melakukan cek dan pengiriman uang. Dengan adanya internet banking bisa memudahkan transfer uang dan cek transaksi atau saldo tanpa harus ke atm terdekat atau ke bank terlebih dahulu. *Internet banking* terasa sangat bermanfaat buat mereka yang memiliki bisnis untuk membantu proses pengiriman uang dengan cepat dan proses cek saldo.

2.2.3 Tujuan Penerapan Internet Banking pada Bank

Pradhana (2007) mengemukakan bahwa tujuan utama dari pengadaan *internet banking* yaitu mengarah kepada perubahan strategi usaha perbankan, dari berbasis manusia (tradisional) menjadi berbasis teknologi informasi yang lebih efisien bagi bank dan praktis bagi nasabah. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya ditemukan bahwa bank dan *internet banking* memiliki efisiensi pada beban pegawai dan pendapatan yang tinggi pada pemasukan non-tradisional.

Dan menurut Manzoor, dkk (2011), motif utama untuk mengadopsi e-banking adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah dan mempertahankan nasabah yang telah ada. Dan secara tidak langsung akan menambah profitabilitas bank setelah transisi ke e-banking tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hernando dan Nieto (2005) ditemukan bahwa bank multichannel memiliki profitabilitas yang lebih tinggi yang diperoleh melalui peningkatan pendapatan komisi, peningkatan biaya broker,

dan pada akhirnya akan terjadi penurunan jumlah staf. Dan menyimpulkan bahwa internet adalah sarana pelengkap perbankan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Malhotra dan Singh (2009) membuktikan bahwa bank dengan internet banking memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank yang tidak menerapkan internet banking, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, terdapat pengaruh negative dan signifikan antara penerapan internet banking dan risiko. Hal ini membuktikan bahwa internet banking dapat menurunkan tingkat risiko kredit bank.

Internet banking memungkinkan bank untuk meningkatkan kumpulan data nasabah, di mana manajemen dapat membuat rekayasa keuangan yang mampu meningkatkan kemampuan menilai potensi kreditur, mengatur kelayakan kredit pinjaman potensial untuk memprediksi risiko yang terkait dengan pinjaman melalui mekanisme standar seperti pemeringatan kredit (Zigi dan Michel, 2003 dalam Zakaria 2012).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pihak bank menerapkan jasa pelayanan berupa internet banking adalah sebagai berikut :

- a. Menambah perolehan dana dari pihak ketiga. Pelayanan memuaskan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah seperti berupa jasa internet banking merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga. Dengan kepuasan pelayanan dan rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, akan

mempertahankan loyalitas nasabah terhadap bank tersebut dan menarik nasabah-nasabah baru sehingga pangsa pasar bank akan menjadi lebih luas. Dan akhirnya akan mengakibatkan bertambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang dapat digunakan bank untuk pembiayaan kredit yang akan disalurkan.

- b. Mengurangi biaya operasional. Meskipun pada awalnya dibutuhkan biaya investasi yang tidak sedikit untuk menerapkan sistem internet banking pada sebuah bank. Akan tetapi efisiensi biaya akan terwujud setelah penerapan internet banking tersebut.
- c. Menurunkan tingkat risiko kredit bank. Dengan internet banking manajemen dapat membuat rekayasa keuangan yang mampu meningkatkan kemampuan menilai potensi kreditur.
- d. Meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menggunakan layanan internet banking bank dapat menghasilkan produk dan jasa yang inovatif. Dan tentunya bank akan memperoleh balasan jasa atas produk dan jasa yang telah diberikan. Pendapatan yang diperoleh bank dalam aspek ini dikategorikan dalam pendapatan *fee based*. Dengan penambahan pendapatan dari sumber *fee based* ini, maka akan mengakibatkan bertambahnya laba yang akan diperoleh oleh pihak bank.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Internet Banking

Website merupakan modal awal penerapan dan pengembangan internet banking. Menurut Jayawardhena dan Foley (2000) dalam Zakaria 2012, website

harus mampu memberikan informasi baik untuk konsumen saat ini ataupun konsumen potensial lain melalui internet. Website juga merupakan saluran komunikasi yang baik untuk berkomunikasi dengan konsumen (Chaffey, 2001; dalam Zakaria 2012). Dalam website harus memuat informasi berkenaan dengan system internet banking, keamanan dalam bertransaksi berbagai produk dan jasa yang ditawarkan, serta berita terbaru mengenai bank dan dunia perbankan.

Secara umum jasa yang ditawarkan bank melalui internet banking terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. **Entry / Informational Internet Banking**, merupakan pelayanan jasa bank melalui internet yang hanya memuat informasi seputar bank serta produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank.
2. **Intermediate / Comunicative Internet Banking**, yaitu pelayanan jasa bank dengan fasilitas pengisian aplikasi jasa tertentu yang hanya berupa interaksi atau komunikasi, seperti mengetahui informasi saldo tabungan, mutasi rekening, nilai tukar mata uang, tetapi tidak untuk melakukan eksekusi transaksi.
3. **Advance / Transaction Internet Banking**, yaitu pelayanan jasa bank melalui websitenya yang memberikan transaksi internet banking secara penuh. Konsumen dapat melakukan transaksi internet keuangan seperti transfer uang antar bank, pembayaran tagihan dan melakukan pembayaran sekuritas.

2.3 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perbankan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akutansi Indonesia-IAI Darwis dkk (2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangaatlah berguna bagi sebagian besar pihak yang terkait dengan perusahaan. Dengan penyusunan tersebut dapat menggambarkan secara jelas mengenai keadaan dan posisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hasil inilah yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2007), arti dari kinerja keuangan, yaitu :
“kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis”.

Untuk menyempurnakan fungsi dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan satu perusahaan, agar manajer dapat menilai kedudukan perusahaan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Secara garis besarnya berikut pengertian analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Harahap (2002) :

“Analisis laporan keuangan adalah merugikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Ada berbagai metode yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis rasio. Dalam Kasmir (2011), “pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan”.

Dan menurut Keown, dkk (2011), rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dari pernyataan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara angka satu dengan angka lainnya laporan keuangan. Yang mana perbandingan tersebut dapat berasal dari komponen pada laporan keuangan yang sama ataupun beda. Hasil dari rasio keuangan ini akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Tidak hanya itu, dengan rasio keuangan ini maka efisiensi dan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan dapat terlihat.

Informasi yang baik diterima dari berbagai kumpulan Informasi yang baik diperoleh dari berbagai kumpulan rasio. Adapun kategori rasio yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai aspek yang berkaitan dengan tujuan penerapan internet banking oleh bank yaitu :

1. Sumber Dana

Dengan kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank dapat mengakibatkan jumlah nasabah yang terus bertambah, dan akhirnya akan menambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang dapat digunakan bank untuk pembiayaan kredit yang akan disalurkan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Adapun rasio yang digunakan adalah:

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Total Kewajiban}}$$

2. Biaya Operasional

Selain dapat menekan biaya operasional penerapan internet banking juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Maka dari itu, digunakan rasio efisiensi operasional untuk menilai efisiensi operasional perbankan. Yang secara matematis disajikan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi operasional} = \frac{\text{Beban Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}$$

Variabel efisiensi operasional memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar efisiensi operasional yang dikeluarkan perusahaan,

maka profit yang didapatkan semakin kecil. Dan itu berarti penerapan layanan internet banking tidak memberikan efisiensi seperti yang diharapkan.

3. Risiko Kredit

Untuk mengetahui tingkat risiko kredit bank dapat menggunakan berbagai rasio. Dan Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit bank pada penelitian ini adalah rasio NPL (Non Performing Loan). Rasio NPL merupakan rasio antar besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Data NPL yang digunakan menggunakan NPL gross, yakni tanpa memperhitungkan penyisihan yang dibentuk untuk mengantisipasi risiko kerugian. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang Lancar (KL)} + \text{Diragukan (D)} + \text{Macet (M)}}{\text{Total kredit}}$$

4. Profitabilitas

Digunakan rasio Return On Asset (ROA) untuk menunjukkan seberapa efisien manajemen untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, dengan alasan ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan bank memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensinya secara menyeluruh. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA diketahui meningkat,

artinya profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan diberbagai penjuru dunia. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan bank :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
Wilda Rahmadhani Santtosa, Jeni Susyanti, dan Afi Rachmat Slamet (2017)	Analisi kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan sms banking	DPK, FBI, ROA, <i>Laborcost</i> , <i>Operational efficiency</i> , NPL.	Tidak semua rasio yang tawrkaitan dapat terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum menggunakan sms banking dan selama menggunakan sms banking.

Reza Kurniawan (2010)	Analisis perbandingan kinerja perbankan sebelum dan setelah penerapan Internet Banking	ROA, ROE, periode Internet Banking.	Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan karena perbankan Indonesia yang mewakili : (Bank Internasional, Bank Central Asia (BCA), Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Permata, Bank Danamon, dan Bank Mandiri) sedang berada pada masa krisis sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan pada periode penelitian.
Ike Roudhotul Ulfa, Abdul Kodir Jaelani, dan M. Agus Salim (2016)	Analisi perbandingan kinerja keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan Internet Banking pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	DPK, NPL, FBI, dan ROA.	Jika ditinjau dari rasio yang terkait ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan Internet Banking.

Sumber : Data olahan, 2020

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Ada pun Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga mempunyai perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menerapkan Internet Banking.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan uraian diatas adapun penelitian ini dilakukan dari 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu oleh Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), Bank Danamon Tbk, Bank Rakyat Indonesi Tbk (BRI).

3.2 Operasional Variabel

Secara umum variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio-rasio yang berhubungan dengan aspek-aspek (sumber dana, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas) yang meliputi : rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio efisiensi operasional, rasio Non Performing Loan (NPL), dan rasio Return On Asset (ROA).

Berikut ini tabel mengenai definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Sumber modal yang berasal dari pihak luar selain bank. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin banyak pula nasabah yang menghimpun dananya kepada pihak bank. Sehingga dapat diartikan sebagai pengluasan pangsa pasar bank.	$\frac{\text{Deposito} + \text{Tabungan} + \text{Giro}}{\text{Tata Kewajiban}}$	Rasio
Efisiensi Operasional (X2)	Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan dalam operasional.	$\frac{\text{Beban Operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}$	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X3)	Digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL maka makin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi.	$\frac{(KL) + (D) + (M)}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
Retrun On Asset (ROA) (X4)	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan seluruh aktiva yang dipergunakan.	$\frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang menerapkan *internet banking* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 3 tahun selama dan setelah menerapkan *internet banking* .

3.3.2 Sampel

Sugiyono, (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang sudah telah dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya tersebut akan dapat diberlakukan untuk populasi tersebut pula. Maka dari itu sampel tersebut yang akan diambil dari populasi harus betul-betul atau harus benar-benar representative (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

1. Perusahaan tersebut mempublikasikan daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Laporan keuangan yang dikeluarkan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
3. Adanya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini setelah serangkaian seleksi dan pertimbangan, maka sampel perusahaan ini adalah 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

Bank	Tahun Menerapkan Internet Banking
Mandiri	2003
BNI	2007
Danamon	2008
BRI	2009

Sumber : Data Olahan, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif itu adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variable angka atau bilangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumen, dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data menjadi dokumen skunder. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen, catatan-catatan penelitian yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data laporan keuangan dilakukan dengan mengakses Website Direktori Bank Indonesia, dan juga situs-situs lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu www.idx.co.id.
2. Studi pustaka, penelitian ini mengulung data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan, terutama tentang masalah sebuah penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama menerapkan Internet Banking yang didasari pada uji statistik melalui pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package Social Sciences (SPSS) for Windows Versi 25*.

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran awal mengenai tentang keadaan keuangan bank, maka terlebih dahulu dilakukan analisis mengenai rasio keuangan. Variabel independen diukur dengan menggunakan skala rasio. Kemudian dilakukan analisis terhadap rasio keuangan tersebut menggunakan metode statistik deskriptif. Dimana rasio yang diteliti tersebut merupakan perbandingan antara rasio sebelum dan selama bank yang menerapkan Internet Banking. Yang kemudian akan digunakan menjadi variabel yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis.

3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal apa tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dipilih karena lebih peka mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Jika hasilnya signifikan yaitu (>0.05), maka data tersebut berdistribusi normal.

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji prametrik, yaitu *Paired Sample T-Test*. Ujibeda dilakukan untuk mengevaluasi satu sample yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda yaitu sebelum dan selama adanya *treatment*. *Treatment* tertentu pada penelitian ini adalah penerapan Internet Banking. Untuk mengetahui apakah

mempunyai perbedaan pada kinerja keuangan bank sebelum dan selama menerapkan Internet Banking.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia yang disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (marger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum marger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa parallel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-Efek (PPUE).

Secara historis, pasar modal telah jauh hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak pada zaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC . Meskipun pasar modal sudah ada pada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia pun mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Desember, 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- b. Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
- c. Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- d. Awal tahun 1938 : karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. Tahun 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f. Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- g. Tahun 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- h. Tanggal 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

- i. Tahun 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal.
- j. Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- k. Tahun 1988-1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- l. Tanggal 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- m. Desember, 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- n. Tanggal 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- o. Tanggal 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- p. Tanggal 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

- q. Tanggal 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- r. Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- s. Tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- t. Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- u. Tahun 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- v. Tanggal 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG.

4.2 Profil Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sample penelitian sebanyak 4 perusahaan perbankan, dan sample yang di gunakan dalam pemilihan penelitian ini di pilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti

Sample penelitian yang di ambil yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Objek penelitian hanya untuk perusahaan perbankan yang

menerbitkan laporan keuangan dalam periode 3 tahun sesudah menggunakan *internet banking* dan 3 tahun selama menggunakan *internet banking*.

Laporan keuangan inilah yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak mencantumkan data yang dibutuhkan, sehingga untuk itu berdasarkan *purposive sampling* di peroleh sample sebanyak 4 perusahaan perbankan yaitu Bank Mandiri Tbk periode 3 tahun sebelum menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2000,2001,2002), periode 3 tahun selama menerapkan *Internet Banking* pada tahun (2004,2005,2006), Bank Negara Indonesia Tbk periode 3 tahun sebelum menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2004,2005,2006), periode 3 tahun selama menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2008,2009,2010), Bank Danamon Tbk periode 3 tahun sebelum menerapkan *Internet Banking* pada tahun (2005,2006,2007), periode 3 tahun selama menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2009,2010,2011), dan Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 3 tahun sebelum menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2006,2007,2008), periode 3 tahun selama menggunakan *Internet Banking* pada tahun (2010,2011,2012).

1. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Indonesia. Pada bulan juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat di telusuri lebih dari 14 tahun yang lalu.

Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perkembangan di Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank Mandiri sendiri menerapkan Internet Banking pada tahun 2003. Bank mandiri menyediakan layanan *internet banking* yaitu Mandiri *Online* dan Mandiri *Internet*. Mandiri *Online* adalah layanan *internet banking* Bank Mandiri yang tersedia dalam versi aplikasi *mobile*, sementara Mandiri *Internet* adalah saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat lunak browser pada komputer. Dapat digunakan secara secara realtime melalui akses internet 24 jam sehari atau 7 hari dalam seminggu.

2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” yang berdiri sejak tahun 1946, dan memiliki status sebagai Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran Bank Negara Indonesia (BNI) ini sebagai bank yang di beri mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memeperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industry

perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah ditahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas ditahun 2010.

Bank Negara Indonesia (BNI) kini tercatat sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia. Dilihat dari total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan financial secara terpadu. Bank Negara Indonesia didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

Bank Negara Indonesia menerapkan *Internet Banking* pada tahun 2007, layanan BNI *Internet Banking* (ibank BNI) merupakan salah satu fitur yang disediakan BNI bagi para nasabahnya, di mana layanan ini bisa memenuhi berbagai kebutuhan transaksi non tunai bagi nasabahnya. Dengan fitur yang satu ini, nasabah BNI bias melakukan transaksi keuangan dengan mudah dan nyaman, tanpa perlu repot-repot untuk mengakses layanan mesin ATM di sekitarnya.

3. PT Bank Danamon Tbk (BDMN)

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 juli 1956, yang awalnya dengan nama Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang

memplopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia, dan tercatat sahamnya dibursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditetapkan di bawah pengawasan Badan Pengawasan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih pemerintah (*Bank Take Over* atau BTO). Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah. Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam menggabungkan 8 bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia.

Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi yang sangat besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, system informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk fondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia

dan sikap professional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal sebagai dengan istilah TRIP).

Bank Danamon menerapkan layanan Internet Banking Pada tahun 2008, layanan mobile pada Bank Danamon yaitu produk layanan D-Mobile atau D-Bank. D-Mobile adalah cara pengoperasiannya yang mudah dan fleksibel, dengan cukup mendownload dan menginstal aplikasi D-Mobile yang bias sangat mudah didapatkan di perangkat *Smartphone* tanpa perlu mendatangi cabang Bank Danamon maupun ATM.

4. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, BRI didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlansche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (Pribumi), dan menjadi cikal bakal Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hari dan pendirian Bank tersebut pada tanggal 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Kegiatan BRI sempat terhenti pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Operasional BRI baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI

berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI pada saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank Rakyat Indonesia mulai pertamakali menerapkan Internet Banking pada tahun 2009. Sama halnya dengan bank besar lainnya, Bank BRI menawarkan Layanan *Internet Banking* untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi keuangan di manapun dan kapanpun. *Internet Banking* BRI merupakan layanan perbankan online yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai transaksi keuangan (non-tunai) melalui laptop atau ponsel yang terkoneksi jaringan internet. Mulai dari cek saldo, pembayaran, isi ulang, mutasi rekening, sampai transfer antar rekening Bank BRI dan ke Bank lain dapat dilakukan selama 24 jam, 7 hari di manapun dan kapanpun.

4.3 Visi dan Misi

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industry dan semua segala bisnis perusahaan.

2. Bank Mandiri

Visi : Menjadi partner finansial pilihan utama Anda.

Misi :Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah.

3. Bank Negara Indonesia (BNI)

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi : 1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.

2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.

3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.

4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.

6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4. Bank Danamon

Visi : Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah,

karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Misi : Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya, yaitu: Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.

- Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
- Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin di antara lembaga-lembaga keuangan lainnya, sebagai:
 1. Mitra bisnis bagi nasabahnya dan
 2. Bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

5. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Visi :Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

Misi : 1. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia professional serta teknologi yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (Good Cooperate Governance) yang baik.
3. Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.4 Sejarah Internet Banking

Sejarah *Internet Banking* di mulai sekitar sejak pada tahun 1980an, implementasi *e-Banking* dan *mobile banking* mulai di lakukan oleh beberapa sektor Perbankanank di Indonesia. Proses kreatif ini dipicu setelah beberapa perusahaan memulai konsep belanja melalui internet atau lebih di kenal dengan belanja online. Beberapa Bank sudah mulai membuat dan mengembangkan data fasilitas database online.

Tahun 1980an Bank-bank di Amerikan dan Eropa memulai penelitian dan percobaan pemrograman pada konsep *Home Banking*. Ketika itu komputer dan *Internet Banking* belum begitu berkembang, penggunaan *Home Banking* pada dasarnya terbuat dari mesin fax dan telpon untuk memudahkan layanan kepada pelanggan.

Nottingham Building Society disingkat dengan NSB meluncurkan layanan perbankan internet pertama di Inggris, sejarah *Internet Banking* ini terlaksana pada tahun 1983. Layanan ini tidak berkembang dengan baik karna

membatasi jumlah transaksi dan fungsi dari para pemegang rekening, fasilitas yang di buat NSB berasal dari system yang dikenal sebagai Pestel yang digunaksn departemen Pos Inggris.

Baru pada bulan Oktober 1994, layanan perbankan online *Internet Banking* pertama di Amerika mulai diperkenalkan. Pengembangannya adalah Stanford Federal Credit Union yang merupakan sebuah lembaga bergerak dibidang keuangan, tapi hal ini menciptakan pro dan kontra dari uang elektronik. *Internet Banking* telah menjadi sebuah revolusi yang meningkatkan peranan sector realnya.

4.5 Fitur Internet Banking

1. Pada PT Bank Mandiri Tbk

Mandiri Online adalah layanan *Internet Banking* Bank Mandiri yang tersedia dalam versi aplikasi mobile. Fitur yang tersedia dalam apikasi tersebut, antara adalah :

1. Kontrol penuh finansial.
2. Transaksi finansial (transfer, top up, beli pulsa, pembayaran tagihan kartu kredit dan pembayaran biller lainnya).
3. Top up (isi ulang Mandiri e-Cash, e-Money, Go-pay, M-Tix, dan uang elektronik lain).
4. Transfer uang antar bank.
5. Histori transaksi lengkap (cek saldo, histori transaksi tabungan, dan kartu kredit, cek mutasi rekening).
6. Buka deposito dan tabungan.

7. Akses web dan aplikasi yang terintegrasi, dan
8. Sistem Keamanan berlapis.

2. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah serta untuk memenuhi kebutuhan nasabah. BNI *Internet Banking* kini hadir dengan fitur-fitur yang semakin lengkap. Mulai dari transfer terjadwal dan berulang, mutasi transaksi hingga 6 bulan terakhir, buka rekening Deposito/Taplus/Tapenas, personalisasi beranda, m-secure atau aplikasi token di smartphone, akses versi mobile serta berbagai layanan lainnya yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun berada.

Menariknya lagi, fitur pengelolaan Finansial Pribadi BNI Internet Banking Memungkinkan nasabah untuk membuat perencanaan keuangan sesuai kebutuhan lengkap dengan penjadwalan setoran secara otomatis, serta memungkinkan nasabah juga untuk memantau cash flow dan trend pengeluaran /pemasukan dana dalam bentuk grafik.

3. Pada PT Bank Danamon Tbk.

Fitur dan layanan transaksi finansial yang tersedia :

1. Transfer Rupiah & Valas ke Rekening Danamon (valuta yang sama maupun berbeda).
2. Transfer Valas ke Rekening Bank Lain.
3. Transfer dana antar Bank (valuta rupiah): SKN, RTGS, Online - ATM Bersama/ALTO/PRIMA (24 jam sehari, 7 hari seminggu).

4. Pengiriman Uang melalui Western Union – Baru.
5. Pembayaran kartu kredit : Danamon, HSBC, Citibank, ANZ, American Express Charge Card, BNI, Permata/GE, CIMB Niaga, BCA, Mandiri, Bank Mega, BII, BRI, Standard Chartered, UOB, OCBC NISP, Panin, Bukopin dan ICBC.
6. Pembayaran tagihan listrik dan telepon: PLN, Telkom, Speedy dan Telkom Flexi.
7. Pembayaran tagihan ponsel pasca bayar: Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL, Esia, 3, Smartfren dan XL Xplor.
8. Pembayaran Televisi Berbayar: Indovision.
9. Pembayaran Internet: Bolt.
10. Pembayaran Cicilan Kredit: Oto Multi Artha dan Summit Oto Finance.
11. Pembayaran Iuran Sekolah: Bina Sarana Informatika.
12. Pembayaran Asuransi: Asuransi Adira dan BPJS Kesehatan.
13. Pembayaran Donasi: Rumah Zakat (Infak/Sedekah atau Zakat), Dompot Dhuafa (Zakat, Infak, Wakaf & Qurban) dan LAZ Al Azhar (Zakat, Infak/Shadaqah, Kemanusiaan, dan Qurban).
14. Pembayaran Belanja Online..
15. TV berbayar: Orange TV, K-Vision dan Skynindo TV.
16. Pembelian pulsa isi ulang: Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL, Esia, Telkom Flexi, Smartfren, 3 dan Axis.

17. Pembelian paket internet: Bolt, XL dan Indosat Ooredoo.

18. Bioskop: CGV Pay.

19. Pembelian Listrik Prabayar.

20. Pembelian Tiket Garuda Indonesia dan Lion Air.

21. E-Commerce : Top Up GO-PAY-Baru.

Fitur dan layanan lainnya:

1. Penempatan Deposito Berjangka-Baru.
2. Registrasi E-Statement.
3. Kirim Permintaan Pembukaan Rekening/Produk Danamon yang diminati.
4. Informasi saldo dan mutasi rekening.
5. Notifikasi transaksi melalui E-mail.
6. Online Statement (Tabungan, Kartu Kredit, American Express® Charge Card).

4. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fitur-fitur yang terdapat dalam BRI Mobile atau mBanking BRI adalah sebagai berikut:

- Cek saldo atau mutasi rekening.
- Transfer sesama BRI atau bank lain, baik Prima, Bersama, maupun Link.

- Pembayaran, seperti *mutifinance*, PLN, Telkom, kartu kredit, cicilan, dan lain-lain.
- Pembelian, dari mulai beli pulsa, *mobile cash*, hingga *top up* Brizzi.
- Layanan ganti PIN dan registrasi.

Fitur-fitur lainnya juga masih banyak terdapat di m-Banking BRI, seperti:

- Menyimpan riwayat transaksi
- Menjadwalkan pembayaran
- Membatasi transfer atau limitasi sampai Rp 1 miliar
- Menyimpan notifikasi transaksi
- Cari informasi keberadaan ATM
- Cari informasi *merchant* E-Pay, seperti Tiket.com, Kereta Api Indonesia, Citilink, Blibli, hingga Electronic Solution
- Informasi produk bank BRI semisal deposito pun bisa didapatkan, bahkan kamu bisa langsung melakukan registrasi rekeningnya di aplikasi ini
- Pembayaran premi asuransi kesehatan, asuransi jiwa, hingga asuransi mobil.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti yaitu mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 5. 1 Deskriptif Statistik Sebelum Penerapan Internet Banking

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	12	63.10	93.20	84.0417	8.88650
BOPO	12	60.50	91.20	79.0808	8.23996
NPL	12	.81	19.80	5.1008	5.32627
ROA	12	1.55	4.61	3.0258	1.16098
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data olah SPSS, 2020

Tabel 5. 2 Deskriptif Statistik Setelah Penerapan Internet Banking

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	12	73.00	94.00	88.1592	5.89307
BOPO	12	66.43	90.16	76.9375	8.51977
NPL	12	.34	25.30	6.5158	7.13421
ROA	12	.47	3.99	2.2967	1.20843
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data olah SPSS, 2020

Tabel 5. 3 Deskriptif Statistik Sebelum dan Setelah Penerapan Internet**Banking**

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
DPK	12	63.10	73.00	93.20	94.00	84.04	88.15	8.88	5.89
BOPO	12	60.50	66.43	91.20	90.16	79.08	76.93	8.23	8.51
NPL	12	.81	.34	19.80	25.30	5.10	6.51	5.32	7.13
ROA	12	1.55	.47	4.61	3.99	3.02	2.29	1.16	1.20
Valid N (listwise)	12								

Sumber: Data olah SPSS, 2020

5.1.2 Analisis Rasio DPK

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum rasio DPK sebelum penerapan internet banking sebesar 63. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai minimum rasio DPK setelah penerapan, yang nilainya sebesar 73. Sedangkan nilai maksimum sebelum penerapan internet banking yaitu sebesar 93.20 memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai maksimum rasio DPK setelah penerapan, yakni sebesar 94. Rata-rata (mean) rasio DPK sebelum penerapan internet banking sebesar 84, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio DPK sebelum penerapan internet banking yaitu 88. Hal itu berarti bahwa setelah penerapan internet banking perolehan dana berupa simpanan yang dimiliki oleh Bank semakin baik.

Standar deviasi sebelum penerapan internet banking sebesar 8.8 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 84. Standar deviasi setelah internet

banking sebesar 5.8 juga menunjukkan simpangan data yang kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 88. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variabel rasio DPK cukup baik. Karena tidak adanya kesenjangan yang besar dari variabel tersebut.

5.1.3 Analisis Rasio Efisiensi Operasional

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum rasio efisiensi operasional sebelum penerapan internet banking sebesar 60.50. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai minimum rasio efisiensi operasional setelah penerapan, yang nilainya sebesar 66. Sedangkan nilai maksimum sebelum penerapan internet banking yaitu sebesar 91 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai maksimum rasio efisiensi operasional setelah penerapan, yakni sebesar 90. Rata-rata (mean) rasio efisiensi operasional sebelum penerapan internet banking sebesar 79, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio efisiensi operasional setelah penerapan internet banking, yang memiliki mean sebesar 76. Hal itu berarti bahwa setelah penerapan internet banking tingkat efisiensi dan kemampuan Bank cukup baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Standar deviasi sebelum penerapan internet banking sebesar 82 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 85. Standar deviasi setelah internet banking sebesar 82 menunjukkan simpangan data yang relatif besar daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 85. Simpangan data variabel rasio efisiensi operasional sebelum penerapan internet banking menunjukkan bahwa data variabel rasio efisiensi operasional cukup baik. Sedangkan simpangan data

variabel rasio efisiensi operasional setelah penerapan internet banking menunjukkan bahwa datanya cukup baik atau adanya kesenjangan yang besar dari variabel tersebut. Dikarenakan nilai standar deviasinya yang lebih besar dari nilai mean.

5.1.4 Analisis Rasio NPL

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum rasio NPL sebelum penerapan internet banking sebesar 0,8. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai minimum rasio NPL setelah penerapan, yang nilainya sebesar 0,3. Sedangkan nilai maksimum sebelum penerapan internet banking yaitu sebesar 19 memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai maksimum rasio NPL setelah penerapan, yakni sebesar 25. Rata-rata (mean) rasio NPL sebelum penerapan internet banking sebesar 5.1, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPL setelah penerapan internet banking, dengan mean sebesar 6.5. Hal ini berarti bahwa setelah penerapan internet banking kualitas kredit semakin baik.

Standar deviasi sebelum penerapan internet banking sebesar 5.32 menunjukkan simpangan data yang besar, karena nilainya yang lebih besar daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 5.1. Standar deviasi setelah internet banking sebesar 7.1 juga menunjukkan simpangan data yang besar daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 6.5. Besarnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variabel rasio NPL tidak cukup baik.

5.1.5 Analisis Rasio ROA

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum rasio ROA sebelum penerapan internet banking sebesar 1.5. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai minimum rasio ROA setelah penerapan, yang nilainya sebesar 0,47. Sedangkan nilai maksimum sebelum penerapan internet banking yaitu sebesar 4.6 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai maksimum rasio ROA setelah penerapan, yakni sebesar 3,9. Rata-rata (mean) rasio ROA sebelum penerapan internet banking sebesar 3.0, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA setelah penerapan internet banking, dengan mean sebesar 2.2. Semakin tinggi nilai ROA ini menunjukkan bahwa Bank mampu mengoptimalkan tingkat aset yang investasikan pada internet sehingga menghasilkan kontribusi baik terhadap laba. Demikian sebaliknya.

Standar deviasi sebelum penerapan internet banking sebesar 1.1 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 3.0. Standar deviasi setelah internet banking sebesar 1.2 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 2.2. Kecilnya simpangan data ini menunjukkan bahwa data variabel rasio ROA cukup baik. Karena tidak adanya kesenjangan yang besar dari variabel tersebut.

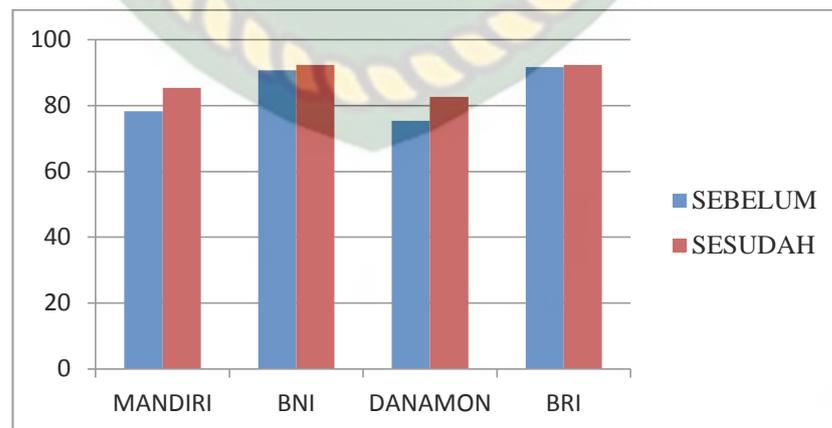
5.1.6 Nilai Perhitungan Rasio DPK terhadap Total Kewajiban

Tabel 5. 4 Rasio DPK Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking

Variabel	Mandiri		BNI		Danamon		BRI	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
DPK	78.33	85.33	90.7	92.33	75.4	82.7	91.7	92.3

Sumber: Data olah Ms. Excel 2020

Pada tabel 5.4, Nilai rasio DPK pada Bank Mandiri sebelum penerapan internet banking menunjukkan nilai rata-ratanya adalah 78.33 dan nilai rata-rata setelah menerapkan internet banking adalah sebesar 85.33 yang nilainya lebih besar dari sebelum menerapkan internet banking. Rasio DPK pada Bank BNI sebelum penerapan internet banking nilai rata-rata adalah 90.7 dan setelah penerapan internet banking senilai 92.33. Rasio DPK pada Bank Danamon nilai rata-rata sebelum penerapan internet banking adalah 75.4 dan nilai rata-rata pada setelahnya adalah 82.7. Rasio DPK pada Bank BRI nilai rata-rata sebelum penerapan internet banking adalah 91.7 dan nilai setelah penerapan internet banking adalah 92,3.



Gambar 5.1 Rasio DPK Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking

Terlihat pada gambar 5.1 diatas Rasio Dana Pihak Ketiga memiliki perbandingan pada setiap bank setelah penerapan internet banking. Hal itu berarti bahwa setelah penerapan internet banking perolehan dana berupa simpanan yang dimiliki oleh Bank semakin baik.

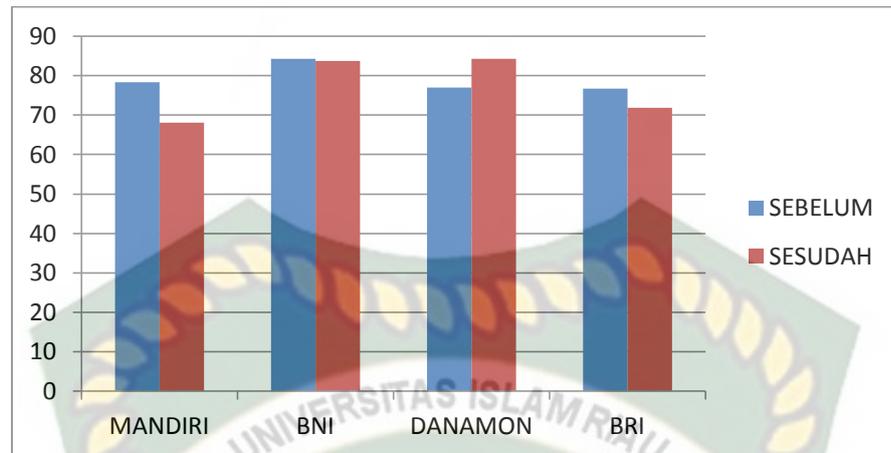
5.1.7 Nilai Perhitungan Rasio Efisiensi Operasional

Tabel 5. 5 Rasio BOPO Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking

Variabel	Mandiri		BNI		Danamon		BRI	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
BOPO	78.35	68.12	84.3	83.67	77	84.22	76.7	71.8

Sumber: Data olah Ms. Excel 2020

Tabel 5.5 menunjukkan rasio BOPO pada Bank Mandiri sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 78.35 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 68.12. Bank BNI sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 84.3 dan setelah penerapan internet banking adalah 83.67. Rasio BOPO pada Bank Danamon sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 77 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 84.22. Rasio BOPO pada Bank BRI sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 76.7 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-rata adalah sebesar 71.8.



Gambar 5.2 Rasio BOPO Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking

Pada gambar 5.2 terlihat efisiensi operasional lebih besar nilai rata-rata sebelum menerapkan internet banking, tapi terdapat peningkatan efisiensi yang lebih besar pada bank Danamon dan kemampuan bank baik dalam melakukan kegiatan operasional.

5.1.8 Nilai Perhitungan Rasio NPL

Tabel 5. 6 Rasio NPL Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking

Variabel	Mandiri		BNI		Danamon		BRI	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
NPL	12.3	16.2	4.13	4.55	3.08	3.48	0.9	1.8

Sumber : Data olah Ms. Ecel, 2020

Tabel 5.6 menunjukkan rasio NPL pada Bank Mandiri sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 12.3 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 16.2. Rasio NPL pada Bank BNI sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 4.13 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 4.55. Rasio NPL pada Bank Danamon sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 3.08 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 3.48. Rasio NPL pada Bank BRI sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 0.9 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 1.8.



Gambar 5.3 Rasio NPL Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking

Pada gambar 5.3 terlihat perubahan peningkatan setelah penerapan internet banking pada seluruh bank yang berarti kualitas kredit semakin baik.

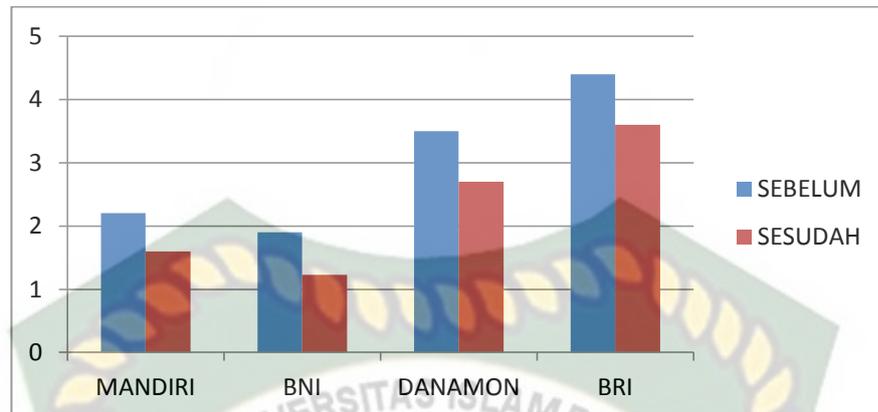
5.1.9 Nilai Perhitungan ROA

Tabel 5. 7 Rasio ROA Sebelum Dan Setelah Penerapan Internet Banking

Variabel	Mandiri		BNI		Danamon		BRI	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
ROA	2.2	1.6	1.9	1.23	3.5	2.7	4.4	3.6

Sumber : Data olah Ms. Ecel, 2020

Tabel 5.7 menunjukkan rasio ROA pada Bank Mandiri sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 2.2 dan setelah penerapan internet banking 1.6. Rasio ROA pada Bank BNI sebelum penerapan internet banking nilai rata-rata adalah 1.9 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-rata adalah 1.23. Rasio ROA pada Bank Danamon sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 3.5 dan setelah penerapan internet nilai rata-ratanya adalah 2.7. Rasio ROA pada Bank BRI sebelum penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 4.4 dan setelah penerapan internet banking nilai rata-ratanya adalah 3.6.



Gambar 5.4 Rasio ROA Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking

Pada gambar 5.4 terlihat rasio ROA sebelum dan setelah penerapan internet banking tidak terdapat perubahan setelah menggunakan internet banking.

5.1.10 Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji perbedaan (komparatif) adalah uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one-sample kolgomorov-smirnov. Berikut tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample kolgomorov-smirnov:

Tabel 5. 8 Uji one-sample kolgomorov-smirnov

N		12
Normal Parameters ^a	Mean	2.29
	Std. Deviation	1.10
Most Extreme Differences	Absolute	0.14
	Positive	0.109
	Negative	-0.14
Kolmogorov-Smirnov Z		0.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.974

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari tabel 5.8, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0.4 dan Asymp.sig sebesar 0.9 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

5.1.11 Uji Hipotesis

Terdapat dua metode pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan didasarkan pada sifat data pada masing-masing variabel, yang hasilnya telah diperoleh dari uji normalitas yang sebelumnya telah dilakukan. Untuk variabel yang memiliki distribusi data normal, maka akan diuji dengan metode paired sample t-test.

Tabel 5. 9 Paired Samples T-Test Rasio DPK

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM – SETELAH	-4.11	3.72	1.07	-6.48	-1.74	-3.82	11	0.003

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 5.9 uji statistik terhadap rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) di atas menunjukkan nilai mean yang negatif. Yang berarti bahwa rata-rata nilai rasio DPK setelah penerapan internet banking lebih besar dibandingkan sebelum penerapan internet banking. Nilai mean tersebut sebesar -4.11, yang artinya tidak terdapat perubahan yang berdampak.

Berdasarkan pada hasil pengujian paired-t untuk rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,003. Dengan derajat kesalahan yang

sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat $0,003 < 0,05$ yang artinya nilai sig lebih kecil dari derajat kesalahan. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 . Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio DPK sebelum dan setelah menerapkan internet banking.

Tabel 5. 10 Paired Samples T-Test Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

Pair 1		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
	SEBELUM – SETELAH	2.14	8.78	2.53	-3.44	7.72	0.84	11	0.41

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 5.10 uji statistik terhadap rasio efisiensi operasional di atas menunjukkan nilai mean positif. Yang berarti bahwa rata-rata nilai rasio efisiensi operasional setelah penerapan internet banking lebih besar dibandingkan sebelum penerapan internet banking. Nilai mean tersebut sebesar 2.14, yang artinya terdapat perubahan yang berdampak.

Berdasarkan pada hasil pengujian paired-t untuk rasio efisiensi operasional, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,41. Dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat $0,41 > 0,05$ yang artinya nilai sig lebih besar dari derajat kesalahan. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu menerima H_0 . Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang tidak signifikan

terhadap rasio efisiensi operasional sebelum dan setelah menerapkan internet banking.

Tabel 5. 11 Paired Samples T-Test Rasio NPL

Pair 1		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
	SEBELUM - SETELAH	-1.4	6.55	1.89	-5.58	2.75	-0.74	11	0.47

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 5.11 uji statistik terhadap rasio NPL di atas menunjukkan nilai mean negatif. Yang berarti bahwa rata-rata nilai rasio NPL setelah penerapan internet banking lebih besar dibandingkan sebelum penerapan internet banking. Nilai mean tersebut sebesar -1.4, yang artinya terdapat perubahan yang tidak berdampak.

Berdasarkan pada hasil pengujian paired-t untuk rasio NPL, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,47. Dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat $0,47 > 0,05$ yang artinya nilai sig lebih besar dari derajat kesalahan. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu menerima H_0 . Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap rasio NPL sebelum dan setelah menerapkan internet banking.

Tabel 5. 12 Paired Samples T-Test Rasio ROA

Pair 1		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
	SEBELUM – SETELAH	0.72	1.01	0.29	0.08	1.371	2.5	11	0.03

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 5.12 uji statistik terhadap rasio ROA di atas menunjukkan nilai mean yang positif. Yang berarti bahwa rata-rata nilai rasio ROA setelah penerapan *internet banking* lebih besar dibandingkan sebelum penerapan *internet banking*. Akan tetapi nilai *mean* tersebut hanya sebesar 0,72 yang artinya terdapat perubahan yang memberikan dampak.

Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio ROA, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,03 atau lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan setelah menerapkan *internet banking*.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Internet Banking terhadap Sumber Dana (DPK)

Internet banking merupakan salah satu pelayanan yang cukup dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Dan hampir semua bank yang ada di Indonesia telah menerapkan layanan ini untuk memudahkan transaksi nasabahnya. Seperti yang dikemukakan oleh Lukman Denda wijaya (2009) bahwa “faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dana pihak ketiga antara lain adanya pelayanan yang memuaskan yang diberikan pihak bank kepada masyarakat dan adanya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, maka nasabah akan terus bertambah dan akhirnya akan menambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan demikian penerapan internet banking terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap perolehan sumber dana yang berupa dana pihak ketiga pada Bank.

5.2.2 Pengaruh Internet Banking terhadap Efisiensi Biaya Operasional

Keberadaan internet banking tidak hanya memberikan keuntungan bagi nasabah saja seperti untuk meningkatkan efisiensinya dalam melakukan transaksi finansial. Akan tetapi, pihak perbankan juga diberikan keuntungan dengan keberadaan internet banking ini, salah satunya yaitu rendahnya biaya operasional bank furst et al., 2000; Maholtra dan Singh, 2006.

Tingkat efisiensi operasional bank menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan pada uji statistik yang telah dilakukan terhadap variabel efisiensi

operasional, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel efisiensi operasional sebelum dan setelah penerapan internet banking ($0,41 > 0,05$).

Tidak hanya itu, hasil uji juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ini cenderung lebih besar dibandingkan sebelum penerapan internet banking. Yang artinya, biaya operasional Bank masih cukup tinggi sehingga keberadaan internet banking tidak memberikan efisiensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furst, et al (2000a, 2000b, 2002a, dan 2002b) yang menyatakan bahwa bank dengan layanan internet banking lebih menguntungkan dibanding dengan non-internet bank. Terdapat pengecualian untuk bank yang baru menerapkan internet banking karena kurang menguntungkan dan kurang efisien dibanding non-internet bank.

Penyebab tingginya biaya operasional kemungkinan disebabkan oleh biaya yang terkait dengan aset tetap. Adapun biaya yang terkait dengan aset tetap meliputi ruang server, beban maintenance, dan beban pengembangan sistem informasi (Aziz Zakaria, 2012). Akan tetapi untuk jangka panjang, bank dengan internet banking diharapkan mampu bersaing dalam menekan biaya infrastruktur (Virender S, 2012).

5.2.3 Pengaruh Internet Banking terhadap NPL

Terkait dengan risiko kredit, berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari uji yang telah dilakukan, ditemukan hubungan yang negatif. Yang artinya pengadopsian internet banking pada Bank mampu menurunkan risiko kredit bank

tersebut. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap rasio NPL sebelum dan setelah menerapkan internet banking ($0,47 > 0,05$).

Adapun kemungkinan menurunnya risiko kredit dengan adanya layanan internet banking yaitu karena internet banking memungkinkan pihak bank untuk meningkatkan kumpulan data nasabah, di mana manajemen akan dapat membuat rekayasa keuangan yang meningkatkan kemampuan menilai potensi kreditur, mengukur kelayakan kredit peminjam potensial dan untuk memprediksi risiko yang terkait dengan peminjam melalui mekanisme standar seperti pemeringkatan kredit (Zigi dan Michael, 2003).

5.2.4 Pengaruh Internet Banking terhadap Profitabilitas

Penelitian Furst et al (2002) dan Malhotra dan Singh (2006) menunjukkan bahwa pendapatan oleh bank dengan internet banking lebih tinggi daripada yang diperoleh oleh bank tanpa internet banking. Hasil dari penelitian kinerja keuangan Bank jika dilihat dari rasio ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penerapan internet banking, diperkuat melalui hasil penelitian SPSS dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa rasio yang menunjukkan tidak signifikan ada pada rasio efisiensi operasional dan NPL. Namun jika ditinjau dari rasio DPK dan ROA memberi pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan internet banking.

1. Menambah Sumber dana : Penerapan internet banking terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap perolehan sumber dana yang berupa dana pihak ketiga pada bank.
2. Biaya operasional : terbukti bahwa setelah penerapan internet banking rasio biaya operasional mengalami penurunan.
3. Risiko kredit : Penerapan internet banking terbukti kurang mampu menurunkan rasio NPL. Adapun kemungkinan menurunnya risiko kredit dengan adanya layanan internet banking yaitu karena internet banking memungkinkan pihak bank untuk melakukan prediksi risiko kredit terhadap nasabah yang lebih baik.
4. Profitabilitas : rasio ROA yang dihasilkan setelah penerapan internet banking masih menunjukkan bahwa pendapatan oleh bank dengan internet banking lebih tinggi daripada yang diperoleh oleh bank tanpa internet banking .

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah perolehan sumber dana berupa Dana Pihak Ketiga, maka yang perlu dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, BNI dan Bank Danamon adalah terus mempromosikan layanan internet banking dan mendorong nasabah untuk menggunakan layanan ini. Serta terus melakukan pengembangan terhadap layanan ini sehingga tidak kalah bersaing dengan layanan serupa yang diterapkan rivalnya.
- 2) Untuk mewujudkan efisiensi operasional yang belum terwujud dalam periode penelitian ini maka diharapkan dalam jangka panjang, pihak manajemen Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, BNI dan Bank Danamon mampu menekan biaya infrastruktur yang ada.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuha. 2019. *Pengertian Bank*. <https://www.gurupendidikan.co.id>. 02 Oktober 2019 .
- Annisa, Nurul. 2015. *Analisi perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan selama menerapkan internet banking*.
- Bank Indonesia No. 6/18/DPNP tentang *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia*, Jakarta : 20 April 2004.
- Budisantoso, Totok, Nuritomo. 2017. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- CNN Indonesia. 2017. Trojan Ini Bisa Bajak Transaksi Internet Banking di Android. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20170426160647-185-210311/trojan-ini-bisa-bajak-transaksi-internet-banking-di-android>. 25 Juni 2020.
- Dendawijaya. 2018. *Definisi Bank*. <https://www.gurupendidikan.co.id>. 02 Oktober 2019.
- Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ida, Ayu. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada bank Sinar Bali*. Bali: Universitas Udaya.

Indriani, Yuni. *Tujuan, manfaat, dan Jenis Internet Banking*.
<http://niriani.blogspot.com>. 23 Oktober 2019.

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kurniawan, Reza. 2010 . *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking*. Bandung : Universitas Widyatama.

Marezco. Tonny. 2014. *Sejarah Internet Banking*. <https://tonnymarezco.wordpress.com>, 2014. 05 Juni 2020

Matanasi. Petrik. 2018. *Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)*. <https://tirto.id>, 2018. 05 Juni 2020.

Mishkin, Frederic.S. 2008. *Fungsi Utama Bank*.
<https://www.gurupendidikan.co.id>. 02 Oktober 2019

Putriansyah, Irna. *Mengulik Sejarah Mobile Banking*.
<https://kreditgogo.com>. 19 Desember 2019.

Resonberg, Jerry M, Pierson, GM. Verryn Stuart, PSAK No 31. *Pengertian bank secara umum*. <http://www.maxmanroe.com>. 11 Oktober 2019.

Santtosa, Wilda Rahmadhani, Jeni Susyanti, Afif Rachmat. 2017. *Analisi kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan sms banking (studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)*.

Susanto, Raymon. *Pertumbuhan Internet Banking*. <http://wikibooks.co.id>.
 19 Desember 2019.

Ulfa, Ike Roudhotul, Abdul Kodir Jaelani, M. Agus Salim. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Tiga Tahun Sebelum dan Tiga Tahun Sesudah Penerapan Internet Banking pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Malang : Universitas Islam Malang

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang *Perbankan*.

Zakaria, Aziz. 2012. *Analisis pengaruh penerapan internet banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia*. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

